

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Cintamulya (2015) yang mengatakan pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan merupakan pengorganisasian pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang (Supriadi, 2016: 93).

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan hal demikian pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir, pengambilan keputusan dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan pembangunan negara adalah pendidikan (Effendi, 2021; Siregar, 2017; Widiensyah et al., 2018). Pendidikan tidak bisa terlaksana tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan (Angga et al., 2022; Babaci-Wilhite, 2015; Egodawatte, 2014). Kurikulum, secara sederhana, adalah pedoman untuk penyelenggaraan pendidikan. Pasalnya, kurikulum merupakan dasar untuk melakukan proses pembelajaran di sekolah (Yusuf, 2015). Kurikulum tidak hanya sebagai bentuk dokumen, tetapi juga merupakan alat dan acuan bagi guru untuk melangsungkan proses pendidikan yang terbaik dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Ketika kurikulum dijadikan sebagai landasan yang kuat bagi penyelenggaraan pendidikan, tentunya menjadi pedoman pegangan para pendidik dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikannya (Fensham, 2016; Gedvilienė et al., 2018). Pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang mana berisi mengenai Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang menyangkut tujuan, bahan ajar, isi, dan metode yang menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum menjadi acuan bagi seluruh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar (Manalu et al., 2022; Setiadi, 2016). Perubahan kurikulum tidak lepas dari adanya evolusi era yang serba digital (Angga et al., 2022). Oleh karena itu, jelaslah bahwa perubahan kurikulum sangat diperlukan dan esensial dalam merespon perkembangan global. Selain itu, kondisi guru dan siswa seringkali tidak sesuai dengan penerapan konsep pendidikan di Indonesia (Manalu et al., 2022). Sistem kurikulum terlalu monoton untuk memberikan kemandirian bagi siswa dan guru. Oleh karena itu, lahirlah gagasan terbaru ketika mengembangkan kurikulum di Indonesia. Kehadiran Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, memunculkan perubahan kurikulum, gagasan Kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sarasanya jika progam pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman. Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru (Fatmawati, 2021).

Di era digitalisasi, perkembangan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan (Manalu et al., 2022). Baik guru maupun siswa, tidak pernah terputus dari perangkat berbasis digital setiap kali melakukan suatu aktivitas. Konsep kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan keterampilan membaca, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas untuk memanfaatkan pengetahuan yang mereka butuhkan secara maksimal. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022). Kemandirian siswa menjadi salah satu konsep yang diupayakan pada kurikulum merdeka belajar. Setiap siswa diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan yang diperoleh, baik melalui pendidikan formal maupun informal (Manalu et al., 2022). Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk menerjemahkan silabus secara mandiri sebelum menjelaskannya kepada siswa, memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa selama proses pembelajaran (Indarta et al., 2022). Kebebasan belajar juga mencakup kondisi kemandirian dalam pencapaian tujuan pembelajaran, metode, materi dan penilaian bagi guru dan siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa (*student center*). Konsep pembelajaran sebelumnya masih diarahkan oleh guru (*teacher center*).

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman, semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Menurut Sofyan (2019: 4) persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global. Menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan, perlu adanya ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia (Dwiyanto, 2021). Oleh karena itu pentingnya perkembangan kurikulum dalam mengikuti perkembangan zaman ini perlu untuk diperdalam bagi sertiap komponen yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Pada saat ini dapat dirasakan bahwasanya terdapat perubahan dalam perkembangan kurikulum. Menurut Yulianti, dkk (2022: 292) mengatakan perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang seringkali memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Pada perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan pembaharuan dan perbaikan kurikulum yang tidak lain semuanya bertujuan mencapai hasil yang maksimal (Rouf & Lufita, 2018). Berdasarkan hal demikian pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Adanya kurikulum merdeka adalah untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman (Rahayu et al., 2022). Sejalan dengan itu, kita dapat menerima konsep merdeka belajar yang mempertimbangkan visi dan misi pendidikan Indonesia serta mengembangkan sumber daya manusia mampu bersaing di berbagai bidang dan berkualitas. Kurikulum merdeka harus memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan mereka.

Kurikulum merdeka belajar ditawarkan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan dalam memulihkan pembelajaran pada 2022-2024. Menurut Fadhli (2022) yang mana mengatakan pada tahun 2020-2021, Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 yang disederhanakan (Kurikulum Darurat) dikeluarkan oleh Kemendikbudristek sebagai kurikulum rujukan. Hal tersebut sejalan dengan Suanto, dkk (2023:126) yang mangatakan pada tahun 2021-2022, Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan digunakan sebagai rujukan. Kurikulum

Merdeka menjadi angin segar untuk memperbaiki pembelajaran hal tersebut dikarenakan kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di beberapa sekolah penggerak (sekolah dasar) (Hasibuan, dkk 2022). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini penting untuk diketahui sebagai bahan evaluasi sekolah lainnya dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan sebuah bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa. Adapun penguat tentang pendidikan yang tercantum di dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Rusdiana, Heryati & Saebani, 2015). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Nurhasanah (2017) yang mengatakan guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi dan mampu mengaplikasikan kurikulum. Berdasarkan hal demikian kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugur dan ditiru oleh siswa dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugur ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang di sampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka disekolah (Roqib & Nurfuadi, 2020). Kemudian Suparlan (2020: 250) berpendapat bahwa guru merupakan seorang yang memiliki tugas dan tujuan untuk berupaya mencerdaskan peserta didik mulai dari jasmani, rohani, akhlak, dan emosional. Dapat di simpulkan dari pengertian di atas bahwa guru seorang yang memiliki kemampuan yang telah di tetapkan oleh pemerintah dengan adanya SK “surat keputusan” dalam hal mengajar dan memberikan bimbingan kepada peserta didik mulai dari pendidikan yang berjenjang maupun pendidikan di luar pendidikan berjenjang (luar sekolah), yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa maupun masyarakat dalam berbagi bidang pendidikan (Babuta & Rahmat,2019).

Seiring berkembangnya dunia pendidikan dari waktu ke waktu, kualitas ataupun mutu dari pendidikan itu sendiri tentunya turut harus ditingkatkan baik itu pada proses pembelajaran dan juga guru serta siswa. Menurut Arviansyah & Shagena (2022: 42) yang mengatakan peningkatan kualitas atau mutu ini sendiri merupakan kebijakan yang tentunya bersifat dinamis dan berkelanjutan kedepan dalam perkembangan yang dialami secara global yang menyangkut berbagai sendi-sendi dalam kehidupan baik itu dibidang ekonomi, industri, sosial, politik, dan tentunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendapat akan hal ini didasari oleh dari human capital yang mengatakan bahwa dalam usaha peningkatan kompetensi pada manusia dapat memberikan dampak terhadap perkembangan kehidupan (Indriyanto, 2012). Berdasarkan hal demikian perkembangan ini tentu juga harus didasari oleh sumber daya manusia yang berkualitas, maka peran dari pendidikan adalah sebagai sebuah proses atau sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sumber daya manusia yang dimaksud adalah guru dan peserta didik serta komponen pendukunglainnya.

Pada saat ini banyak program pemerintah yang menunjang dalam meningkatkan bidang pendidikan baik dari fasilitas maupun guru dan peserta didiknya, salah satunya yaitu pada program pemerintah Guru Penggerak. Menurut Kusuma (2021) mengatakan bahwa Guru Penggerak merupakan kebijakan nasional yang dibuat oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang nantinya secara konseptual diperuntukkan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya guru yang ada di Indonesia. Program guru penggerak ini merupakan program pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada kepemimpinan pembelajaran agar dapat membentuk guru yang berkapasitas sebagai pemimpin dalam pembelajaran. Guru penggerak juga diharapkan dapat menjadi teladan dan bisa menjadi agen transformasi dalam ekosistem dunia pendidikan dengan tujuan agar dapat menciptakan siswa yang berprofil pelajar pancasila.

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang siswa secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya khususnya dalam hal menguatkan profil Pelajar Pancasila di kalangan siswa (Wijaya Kusumah dan Tuti Alawiyah, 2021). Karna perannya yang sangat vital inilah maka guru penggerak yang memang sudah dibekali pelatihan sedemika rupa harus mampu memenuhi tuntutan sebagai role model dalam menjalankan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Menteri

Pendidikan Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim membuat gebrakan baru dalam dunia pendidikan yaitu peluncuran program Merdeka Belajar. Indrajit (2022:50) menyebutkan bahwa Merdeka belajar adalah suatu kebijakan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam berinovasi, mandiri, dan kreatif dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. Melalui halaman website resmi Kemendikbud menyebutkan terdapat 23 episode Program Merdeka Belajar dengan salah satu bagian dari transformasi Merdeka Belajar episode ke 5 yaitu adanya program Guru Penggerak. W. Kusuma (dalam Anatasya 2022:3) menyebutkan bahwa program Guru Penggerak merupakan program pengembangan profesi berkelanjutan dengan fondasi utamanya adalah peningkatan kapasitas dan profesionalitas guru melalui serangkaian pelatihan serta pendampingan selama 9 bulan untuk menyiapkan Guru Penggerak Merdeka Belajar.

Guru Penggerak diharapkan menjadi pemimpin pembelajaran yaitu menerapkan pembelajaran yang berpihak pada siswa, pemimpin komunitas praktik, dan menerapkan pembelajaran sosial emosional yang sesuai dengan karakteristik dan tahap capaian siswa (Sihaloho & Panjaitan, 2023). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mulyasa (2021) guru penggerak mempelajari modul- modul pelatihan yang berisikan serangkaian materi pendidikan guru penggerak dengan setiap akhir satu topik pelatihan, guru penggerak akan melakukan aksi nyata sebagai bukti pemahaman terhadap topik yang sudah dipelajari. Berdasarkan hal demikian dengan melalui serangkaian pendidikan serta pelatihan yang telah dilaksanakan inilah seorang Guru Penggerak dipandang sebagai sosok yang mampu memberikan contoh bagi guru lain khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang merdeka yaitu berpihak kepada siswa.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Patilima, 2022). Menurut Rahimi, dkk (2023) program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya, yang mana akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan hal demikian sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemendikbud) menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa.

Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non- kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profit pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga (Pemerintah et al., 2013).

Pada observasi awal yang dilakukan dimana di SD 01 Kota Jambi, SD Negeri 138 Kota Jambi dan juga SD Negeri 151 Kota Jambi yang merupakan beberapa sekolah dasar yang memiliki guru penggerak. Dimana pada kedua sekolah ini guru penggerak melakukan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, melakukan pembelajaran dengan emosi yang menyenangkan, dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berkembang pada saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu yang untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai guru penggerak dalam implementasi guru merdeka di sekolah dasar. Dengan hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Guru Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar ”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru penggerak dalam merencanakan Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar?
2. Bagaimana peran guru penggerak dalam melaksanakan Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar?
3. Bagaimana peran guru penggerak dalam mengevaluasi Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru penggerak dalam merencanakan Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui peran guru penggerak dalam melaksanakan Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui peran guru penggerak dalam mengevaluasi Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan maka manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut adalah manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama yang berkaitan tentang guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi

gambaran tentang guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai bagaimana guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar